

Integrasi Mata Pelajaran Matematika dalam Epistemologi *Bayani*, *Irfani* dan *Burhani* di Madrasah

Chafidatul Ulum

MI Muhammadiyah Selo, Kulon Progo

E-mail: chafikiya@yahoo.com

Abstrak

Seorang peserta didik setidaknya harus menguasai empat kemampuan pokok, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Keempat kemampuan tersebut dapat dikuasai melalui berbagai materi belajar yang diberikan di madrasah, salah satunya ialah mata pelajaran matematika. Pembelajaran Matematika harus lebih diberdayakan untuk mendukung pengembangan pribadi siswa. Pembelajaran Matematika seharusnya tidak hanya diorientasikan pada penguasaan materi saja, tetapi perlu diubah terbuka menyentuh dimensi luas sehingga berkontribusi lebih besar dalam pendidikan nilai Islam di madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu rumusan pembelajaran Matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik Matematika di madrasah. Pembelajaran Matematika integratif ini bukan saja tematik terpadu, yang memadukan berbagai mata pelajaran, tetapi benar-benar menargetkan peserta didik mampu berilmu dan berkarakter yang menjadi keunggulan madrasah dengan pola bayani, burhani dan irfani.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Problem Based Learning

Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan Matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar Matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memakai konsep dasar Matematika maka anak akan memiliki bekal untuk menguak perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini.

Hudojo menyatakan, Matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit dapat dicerna anak-anak Sekolah Dasar (SD/MI). Menurut Piaget, klasifikasi kognitif anak SD/MI masih dalam tahap operasi konkret. Siswa SD/MI belum mampu untuk berpikir formal maka dalam pembelajaran Matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD/MI dengan benda konkret. Selain ditingkat dasar SD/MI penanaman karakter terhadap anak sangat penting karena pada masa ini bisa dikatakan sebagai masa pembangunan pondasi karakter anak. Banyak hal yang bisa kita lakukan sebagai seorang pendidik dalam membentuk siswa yang berkarakter. Salah satunya melalui mata pelajaran Matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Dengan Matematika integrasi kita bisa membangun dan menanamkan karakter jujur, disiplin, cermat, kritis, ikhlas dan sebagainya pada siswa.

Heruman menyatakan dalam pembelajaran Matematika SD/MI, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya Heruman menambahkan bahwa dalam pembelajaran Matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi

merupakan pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful*), siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*).

Dalam pembelajaran Matematika tentunya tidak lepas dari ciri Matematika itu sendiri, yaitu (1) memiliki objek kejadian yang abstrak dan (2) berpola pikir deduktif dan konsisten. Disamping itu Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Melatih cara berpikir dan bernalar dalam pembelajaran Matematika sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedjadi bahwa "salah satu karakteristik Matematika adalah berpola pikir deduktif yang merupakan salah satu tujuan yang bersifat formal, yang memberi tekanan pada penataan nalar". Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai bekal mempelajari Matematika salah satunya adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung siswa perlu ditanamkan dan dilatih dengan berbagai teknik agar nantinya dalam mempelajari Matematika lanjut tidak menemui kendala.

Pengetahuan terkait operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Contoh kecil dalam proses jual beli operasi hitung sangat dibutuhkan, begitu juga dalam perhitungan waktu (jam), perhitungan hari dan masih banyak lainnya. Dengan menggunakan operasi hitung melatih siswa untuk bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pemahaman terhadap operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian mampu melatih siswa untuk dapat berpikir logis, rasional, kritis, cermat, jujur, disiplin dan efektif.

Pembelajaran Matematika Integratif

Perkembangan zaman menuntut pembelajaran dalam setiap mata pelajaran harus dinamis. Tidak terkecuali dalam pembelajaran Matematika. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu pembelajaran Matematika harus inovatif dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, pembelajaran Matematika juga diharapkan mampu membangun kepribadian dan karakter siswa melalui nilai-nilai agama dan norma yang berlaku dimasyarakat. Seperti yang tersurat dalam kata-kata bijak "ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu pincang", sehingga keduanya harus menjadi fondasi dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika.

Nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Setiap pembelajaran di sekolah/madrasah bisa diberdayakan agar memberi kontribusi besar dalam pembelajaran nilai/karakter sehingga pembelajaran nilai/karakter tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi pada semua mata pelajaran dengan cara mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan pendidikan agama.

Seperti halnya dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah menyuratkan kebutuhan implementasi pembelajaran integrasi. Dalam Permendikbud ini disampaikan bahwa lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; memiliki kompetensi pada dimensi sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME;
2. Berkarakter, jujur, dan peduli;
3. Bertanggung jawab;
4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan;
5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara.

Mata pelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus mampu menjawab tantangan bahwa pendidikan nilai dapat diajarkan melalui pembelajaran Matematika di kelas. Pembelajaran Matematika harus lebih diberdayakan untuk mendukung pengembangan pribadi siswa. Pembelajaran Matematika seharusnya tidak hanya diorientasikan pada penguasaan materi saja, tetapi perlu diubah terbuka menyentuh dimensi luas sehingga berkontribusi lebih besar dalam pendidikan nilai Islam di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu rumusan pembelajaran Matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik Matematika di madrasah.

Contoh integrasi mata pelajaran dengan agama Islam antara lain:

1. Memahami sikap berserah diri kepada Allah SWT dengan konsep barisan bilangan pecahan.
2. Memahami konsep kejujuran dengan konsep perkalian.

Seperti contoh terdapat aturan agama bahwa kita sebagai manusia berperilaku jujur, dalam konsep Matematika itu sendiri prinsip kejujuran dapat kita lihat pada konsep perkalian: $+ \times + = +$: mengandung makna "jika ada suatu kebenaran dan kita katakan benar maka kita adalah golongan orang-orang yang benar".

$+ \times - = -$: mengandung makna "jika ada suatu kebenaran dan kita katakan salah maka kita adalah golongan orang-orang yang salah".

$- \times + = -$; mengandung makna "jika ada suatu salah dan kita katakan benar maka kita adalah golongan orang-orang yang salah".

$- \times - = +$; mengandung makna "jika ada suatu salah dan kita katakan salah maka insya Allah kita termasuk dalam golongan orang-orang yang benar". Artinya 'yang hak harus kita katakan hak, dan yang bathil harus kita katakan bathil', begitulah kira-kira sedikit arti Matematika tentang kehidupan.

3. Memahami Kesatuan Umat Manusia dengan konsep persamaan linier.
4. Memahami eksistensi manusia di dunia dengan konsep geometri.

Pembelajaran Matematika integratif memberikan kesempatan kepada guru untuk mengaitkan ataupun mendesain pembelajaran dengan nilai-nilai karakter. Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah akan berdampak besar pada masa depan bangsa karena dengan penanaman nilai karakter yang tepat ditingkat dasar akan menentukan perilaku siswa selanjutnya. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran Matematika, yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.
- c. Menambah dan mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah.

- e. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Paradigma Integrasi Dalam Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian

1. Bayani

a. Perkalian

Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 261, dijelaskan bahwa perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Dalam ayat ini jelas membahas tentang operasi hitung perkalian, yaitu $1 \times 7 \times 100 = 700$

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ [سورة البقرة, ٢٦١]

Perumpaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui

Al-Quran surat Al An'am ayat 160, dalam Al Qur'an dibahas tentang operasi hitung perkalian, tersurat dari kata maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalannya.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا
يُظْلَمُونَ

Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalannya, dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)." (QS. Al An 'AM: 160)

Hadits

Setiap amal manusia akan diganjar kebaikan semisalnya sampai 700 kali lipat. Allah Azza Wa Jalla berfirman; "Kecuali puasa, karena puasa itu untuk-Ku dan Aku akan membalasnya". (HR. Muslim No.1151)

Sesungguhnya Allah mencatat setiap amal kebaikan dan amal keburukan". Kemudian Rasulullah menjelaskan: "Orang yang meniatkan sebuah kebaikan, namun tidak mengamalkannya, Allah mencatat baginya satu pahala kebaikan sempurna. Orang yang meniatkan sebuah kebaikan, lalu mengamalkannya, Allah mencatat pahala baginya 10 sampai 700 kali lipat banyaknya". (HR. Muslim No.1955)

b. Pembagian

Al-Quran surat An-Nisa ayat 8, menjelaskan bahwasanya di dalam Al-Qur'an juga membahas terkait operasi hitung pembagian.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾ [سورة النساء, ٨]

Dan apabila sewaktu *pembagian* itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik (QS. An-Nisa: 8)

Al-Quran surat An-Nisa ayat 11, disebutkan untuk membagikan harta peninggalan/warisan kepada mereka yang berhak dengan perhitungan sebagaimana yang telah dijelaskan. Hal ini jelas operasi hitung pembagian sangat diperlukan

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ الْإُنثَىٰ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ؕ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾ [سورة النساء, ١١]

Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (*Pembagian-pembagian* tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. An-Nisa: 11)

Al-Quran Surat Al-Hajj ayat 28, dijelaskan kepada siapa yang berkorban untuk memakan sebagian dan sebagiannya lagi untuk dibagikan kepada orang-orang yang sengsara dan fakir. Di sini jelas disebutkan adanya operasi hitung pembagian dalam Al Qur'an.

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةٍ ۖ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَلْبَاسَ الْفَقِيرِ ﴿٢٨﴾ [سورة الحج, ٢٨]

Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah *sebahagian* daripadanya dan (*sebahagian lagi*) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir (QS. Al-Hajj: 28)

Hadits “Jika diantara kalian berqurban, maka makanlah *sebahagian* qurbannya” (HR. Ahmad).

2. Burhani

Operasi hitung perkalian dan pembagian sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun aplikasi operasi hitung perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:

a. Struk Belanja dan Nota Jual Beli

Di dalam struk belanja dan nota jual beli tercantum berapa jumlah barang yang dibeli dan berapa harga satuannya. Untuk mengetahui total harga barang yang dijual atau dibeli, kita harus menggunakan operasi hitung perkalian dengan mengalikan jumlah barang yang dibeli dengan harga satuannya.

b. Kalkulator

Sering kita jumpai di toko, sekolah, ataupun kantor alat yang disebut kalkulator. Dalam alat tersebut terdapat salah satu tombol operasi hitung perkalian ($\times$). Fungsi dari tombol tersebut adalah untuk menghitung perkalian ($\times$) suatu bilangan yang dikehendaki oleh pengguna kalkulator tersebut.

c. Hand Phone

Saat ini *handphone* (HP) merupakan suatu kebutuhan yang pokok bagi kita. Dengan *handphone* kita bisa berkomunikasi dengan banyak orang. Di dalam *handphone* itu kita melihat adanya tombol operasi hitung perkalian ($\times$), pembagian ($:$), penjumlahan ($+$), dan pengurangan ($-$).

d. Keyboard Laptop/Komputer

Laptop/komputer merupakan salah satu alat elektronik yang digunakan untuk membantu pekerjaan manusia. Salah satu perangkat laptop/computer adalah keyboard. Keyboard tersebut terdiri dari berbagai huruf, angka dan juga operasi hitung, baik operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

3. Irfani

Operasi hitung perkalian dan pembagian sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian anak akan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sampai akhir hayatnya. Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian, diantaranya dalam:

a. Penghitungan jual beli.

Untuk mencukupi kebutuhan sekolah tentunya siswa tidak akan lepas dari aktivitas jual beli. Dalam transaksi jual beli tersebut tentunya ada sejumlah barang yang dibutuhkan. Ketika siswa membeli suatu barang di sebuah supermarket setelah siswa membayar, kasir akan memberikan struk belanja atau nota kepada siswa. Nah, dalam nota atau struk belanja tersebut pasti menggunakan aplikasi operasi hitung perkalian.

b. Penghitungan zakat.

Seorang muslim yang mampu dalam ekonomi wajib membayar sebagian harta yang dimiliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya baik melalui panitia zakat maupun didistribusikan secara langsung / sendiri. Jenis zakat tersebut adalah zakat fitrah dan zakat mal. Dalam memberikan zakat tentu tidak lepas dari perhitungan menggunakan operasi hitung perkalian dan pembagian. Dengan operasi hitung perkalian dan pembagian anak akan tahu cara menghitung zakat yang harus mereka keluarkan.

c. Penghitungan harta warisan.

Dalam penghitungan harta warisan tidak akan terlepas dari penggunaan operasi hitung perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Sebagai salah satu contoh adalah sebagai berikut:

Jojon meninggal dengan meninggalkan harta Rp 120.000 dan meninggalkan ahli waris: istri, ibu, dan paman. Maka ta'silul mas'alahnya 12, karena istri mendapatkan $\frac{1}{4}$, dan ibu mendapatkan $\frac{1}{3}$. Maka penghitungan harta warisannya adalah

Istri mendapatkan $\frac{1}{4}$ dari 12 = 3, sehingga $\frac{1}{4} \times \text{Rp } 120.000 = \text{Rp } 30.000$.

Ibu $\frac{1}{3}$ dari 12 = 4, maka $\frac{1}{3} \times 120.000 = \text{Rp } 40.000$.

Paman mendapatkan sisa yaitu 5, maka $\text{Rp } 120.000 - \text{Rp } 30.000 - \text{Rp } 40.000 = \text{Rp } 50.000$

Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan Matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan, sehingga konsep-konsep dasar Matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter terhadap peserta didik sangat penting terutama pada usia dasar karena pada masa ini adalah masa pembangunan pondasi karakter anak. Sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui integrasi mata pelajaran Matematika dengan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Dengan matematika integrasi guru bisa membangun dan menanamkan karakter jujur, disiplin, cermat, kritis, ikhlas dan sebagainya pada peserta didik.

Paradigma integrasi dalam operasi hitung perkalian dan pembagian tergambar dalam pola bayani yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah ayat 261, Al An 'am ayat 160, An Nisa' ayat 8 dan 11, Al Hajj ayat 28 serta Hadist. Sementara itu pada burhani diaplikasikan dalam struk belanja dan nota jual beli, kalkulator, handphone, dan komputer/laptop. Adapun dari segi irfani manfaat yang diperoleh dari mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian yaitu dalam penghitungan jula beli, penghitungan zakat, dan penghitungan warisan.

Daftar Pustaka

- Depdikbud.1996. "Pembelajaran Matematika SD." Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud, 1996. "Tujuan Pembelajaran Matematika SD." Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UNM Press.

- Junus Mahmud, 1997. *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*. Bandung: PT Alma'arif.
- Jurnal Ilmiah, "Integrasi Matematika dengan Islam Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung", Vol.4 No.2.
- Nawawi Imam. 1999, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Shadiq Fadjar, 2014. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedjadi R., 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.